

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam melatih kemampuan berpikir, seseorang harus mempunyai paradigma dalam dirinya. Sebab, hal ini adalah bagian dari pola disiplin intelektual. Dimana paradigma merupakan sebuah model dalam teori ilmu pengetahuan, Ini mungkin akan memahaminya juga sebagai kerangka berpikir. Adapun fungsi dari paradigma yaitu untuk menjadi dasar untuk seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan paradigma itu sendiri, yakni membentuk kerangka pemikiran yang mendekati dan terlibat dengan berbagai macam hal atau dengan orang lain.

Di sisi lain, bisa kita artikan juga bahwa hal ini merupakan bentuk mekanisme seseorang dalam memIning terhadap sesuatu, yang nantinya akan mempengaruhinya dalam berpikir. Pada penelitian, teori paradigma bisa membantu para ilmuwan untuk bisa bekerja dalam suatu kerangka teoritis yang lebih luas.

Paradigma sendiri terbagi atas empat macam yakni positivistik, post positivistik, konstruktivisme, dan kritis (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigam konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme merupakan fenomena sosial atas individu-individu yang berusaha memaknai sesuatu secara beragam (Creswell, 2014). Paradigma ini juga mengupayakan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana tindakan sosial yang bermakna (Neuman, 2015). Konstruktivisme juga menekankan pada konstruksi mental, didasarkan pada pengalaman sosial yang dipadupadankan dengan interaksi antara peneliti dengan subjek penelitian (Wahid, 2020).

Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018, pp. 196-197). Paradigma yang digunakan di

dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme di mana melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Menurut paradigma konstruktivisme, fenomena dapat dipahami dengan baik dalam cara yang berbeda (Stephen W. Littlejohn, 2016, p. 9). Paradigma konstruktivisme melihat bahwa kenyataan adalah hasil konstruksi dari pemahaman atau kemampuan berpikir seseorang.

Paradigma konstruktivisme dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami konstruksi yang sudah ada sebelumnya mengenai pemaknaan dan pengambilan sikap terhadap fanatisme pada manchester united. Sedangkan menurut paradigma partisipatoris, realitas sosial merupakan realitas partisipatif yang diciptakan secara subjektif-objektif atau diciptakan secara bersama antara peneliti dan subyek penelitian dalam pemikiran dan dunia sosial mereka (Malik & Nugroho, 2016).

Maka dari itu peneliti ingin menggunakan paradigma konstruktivisme untuk menggali informasi dan membenuk persepsi mengenai fenomena sosial terkait dengan perilaku fanatisme supporter klub sepakbola manchester united di dalam komunitas united mansion. Di mana anggota dari komunitas tersebut menjadi sampel dari penelitian ini yang dilakukan dengan wawancara

3.2. Metode Penelitian

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik analisis data yang sering digunakan sebagai metode penelitian. Dalam suatu penelitian, data perlu dianalisis untuk memberikan wawasan hebat dan tren berpengaruh yang memungkinkan batch konten berikutnya dibuat sesuai dengan keinginan atau kesukaan populasi umum.

Jenis teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sekaligus merupakan gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif.

Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah gabungan dari teknik analisis data deskriptif dan kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, data diperoleh

dari berbagai macam sumber. Teknik pengumpulan data juga bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan menerapkan teknik analisis data yang tepat maka akan semakin banyak informasi dapat diurutkan dan akan membantu kita untuk mendapatkan pIningan yang lebih jelas dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang itu.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu dengan teknik analisis deskriptif barulah kamu membangun tabel kuartil dan mean, metode dispersi seperti varians atau stInir deviasi dan tabulasi silang atau crosstab yang dapat melakukan banyak hipotesis yang berbeda. Hipotesis ini sering menyoroti perbedaan di antara subkelompok Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif (moleong, 2014).

Maka dari penjelasan di atas, peneliti ingin menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa, menjabarkan, menjelaskan secara mendalam dan rinci berdasarkan aktivitas fenomena sosial yang diangkat dan terjadi di lingkungan masyarakat sekitar tentang perilaku fanatisme supporter klub sepakbola manchester united di dalam komunitas united mansion dengan menjabarkan kondisi yang ada melalui wawancara dari beberapa anggota komunitas tersebut

Sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan dan daring dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan menghasilkan data dan mengolahnya dalam bentuk deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya pada komunitas United Mansion. Adapun pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan studi kasus (Case Study), di mana penulis mencoba untuk mencermati suatu kasus secara lebih mendalam yang dalam hal ini adalah perilaku fanatisme komunitas United mansion. Penulis mencoba menemukan suatu variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut Melalui pendekatan ini, maka penelitian

berjalan dengan baik, dan dengan menggunakan metode yang terarah, maka penelitian ini juga menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan oleh penulis sebelumnya

1. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:
 - a. Data primer, yaitu data yang diperoleh wawancara dengan anggota United Mansion yang menjadi subjek penelitian.
 - b. Data sekunder, dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai buku, arsip serta catatan yang dianggap penting dan diperlukan. Juga komentar orang sekitar yang tidak tergabung dalam keanggotaan komunitas
2. Sumber Data
 - a. Responden, yaitu orang yang memberikan data, ialah para anggota United Mansion yang dipilih secara acak (yang aktif dalam setiap kegiatan komunitas) kecuali para pendirinya yang sudah pasti diwawancarai

Metode analisis data ini merupakan proses penyederhanaan dari berbagai data yang berhasil didapat dan dikumpulkan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dan diinterpretasikan secara lebih spesifik. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu juga, untuk mendapatkan simpulan, penulis menggunakan metode induktif, yakni dengan cara meneliti hal-hal yang bersifat khusus untuk dijadikan simpulan secara umum

3.3. Informan / Unit Analisis

Unit analisis adalah hal yang ingin didiskusikan setelah penelitian ini, mungkin apa yang ini dianggap sebagai penekanan utama penelitian ini. Peneliti berencana mengomentari topik atau objek utama dalam penelitian sebagai unit analisis. Pertanyaan penelitian memainkan peran penting dalam menentukannya. “Siapa” atau “apa” yang ingin diselidiki oleh peneliti, sederhananya, adalah unit analisis.

Dalam penelitian kualitatif penentuan informan yang kerap kali digunakan adalah jenis purposive sampling (Sugiyono, 2016) Purposive sampling merupakan sebuah teknik dengan melakukan pengambilan data melalui proses pertimbangan seperti informan telah mengetahui dan memahami objek yang akan dikaji sesuai

dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga mempermudah proses peneliti dalam mendapatkan hasil yang dikaji melalui proses pertimbangan dan tujuan 48 tertentu (Wijaya, 2018). Pertimbangan yang dimaksud adalah dengan memilih sumber data yang dianggap paling tahu terkait apa yang diharapkan (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini adapun kriteria informan atau narasumber yang dipilih yakni diantaranya adalah informan harus anggota aktif dari komunitas united mansion tetapi dibagi menjadi 2 jenis yaitu

1. Anggota aktif komunitas united mansion
2. Sudah menjadi anggota minimal 1 tahun

Karna pemaknaan dari para pendiri, anggota senior dan junior terhadap fanatisme kepada klub idola pasti berbeda.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah serangkaian prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian (Yulyani, 2014). Dalam melakukan teknik pengumpulan data penelitian terdapat serangkaian prosedur yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi seperti wawancara terstruktur, dokumentasi, dan studi pustaka (Creswell, 2016).

Wawancara terstruktur mendalam dilakukan dengan mempersiapkan dan memberikan pertanyaan secara terstruktur kepada informan berupa pendoman berdasarkan urutan ataupun kategori yang telah dibuat oleh peneliti secara sistematis untuk menjawab permasalahan. Dokumentasi adalah dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk arsip-arsip, gambar, video, dokumen, angka, ataupun tulisan yang dapat membantu dan mendukung penelitian. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, majalah, liflet, karya ilmiah, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Studi pustaka juga memiliki manfaat yakni memperkaya pengetahuan dan informasi terhadap konsep yang digunakan penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data yakni primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui proses wawancara terstruktur secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur mendalam dilakukan perkiraan kepada anggota komunitas united mansion.

Tetapi, jika dirasa adanya kekurangan atau belum cukup untuk menjawab indikator pertanyaan penelitian, maka memungkinkan untuk memperoleh informasi dengan menambahkan informan hingga dirasa cukup dalam menjawab permasalahan dalam penelitian. Acuan dalam penelitian kualitatif terkhususnya pada teknik wawancara proses pengumpulan informan akan dikatakan selesai jika informasi yang didapatkan sudah cukup mendalam dan hampir memiliki kesamaan dalam memberikan pernyataan dalam penelitian dari masing-masing informan yang telah diwawancarai.

Dalam melaksanakan proses wawancara, akan dilakukan kesepakatan bersama terlebih dahulu untuk menentukan waktu dan lokasi yang digunakan, dilakukan baik secara luring ataupun daring. Wawancara yang dilakukan Bersama dengan informan tidak hanya sekali tetapi dilakukan secara berulang apabila data yang dibutuhkan belum lengkap dan kurang jelas. Jika pengumpulan data yang dilakukan kurang, maka peneliti akan menghubungi informan kembali melalui personal chat WhatsApp dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dirasa kurang menjawab sebelumnya. Kemudian informan diperbolehkan untuk menjawab dengan memanfaatkan fitur seperti chat ataupun voice note yang hasilnya akan ditranskrip kembali oleh peneliti. Dalam melakukan wawancara, peneliti juga memanfaatkan beragam alat bantu seperti list pertanyaan untuk membantu pelaksanaan wawancara dan tape recorder agar lebih fokus dalam menyajikan data yang muncul dari setiap jawaban informan dan digunakan sebagai bukti penelitian.

Data primer yang untuk menjawab permasalahan dalam penelitian peneliti menggunakan metode dokumentasi melalui foto bersama dengan informan serta transkrip wawancara, dan studi pustaka seperti jurnal, buku, artikel, media siber, dan karya ilmiah yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya

untuk dapat melengkapi dan mendukung data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian dan memilah data dengan menentukan data yang penting dan mungkin akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2019). Analisa data dapat dilakukan melalui proses dengan memaknai teks dan data yang mencakup segmentasi serta memisahkan dan menggabungkan data-data tersebut kembali.

1. Wawancara atau interview secara mendalam, adalah pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung dan mendetail dengan para subjek penelitian, secara lepas dan bebas akan tetapi berada pada jalur yang telah peneliti tentukan untuk mendapatkan data. Selain para subjek juga dilakukan wawancara tambahan kepada berbagai instrument yang dianggap perlu untuk mendapatkan data.
2. Dokumentasi, adalah mengumpulkan berbagai berkas, arsip catatan dari perilaku fanatisme anggota United Mansion. Serta mengambil, mencari, dan mengumpulkan gambar dan video yang menunjukkan perilaku fanatisme anggota United Mansion

3.5. Metode Pengujian Data

Proses tersebut dilakukan dengan pengkodean (coding) dan pengkategorian data yang ada dengan pengkodean terbuka (open coding), pengkodean terporos (axial coding), dan pengkodean terpilih (selective coding) (Straus, 2013).

1. Pengkodean Terbuka (Open Coding)

Menjadi bagian awal pada proses analisa data dengan melakukan pemeriksaan, penguraian, perbandingan, pengkonsepan, dan pengkategorian data-data berasal dari teks wawancara bersama informan, dokumentasi, catatan harian, dan observasi penelitian yang dilaksanakan. Dalam analisa ini, peneliti perlu untuk melakukan pelabelan terhadap

fenomena dengan menggunakan istilah-istilah yang digunakan oleh partisipan tersebut, kemudian melakukan klasifikasi berdasarkan sifat dan ukuran dari penamaan yang telah dibuat (Straus, 2013).

- a. Pelabelan Fenomena Melakukan pelabelan berdasarkan kejadian, informasi, maupun benda yang didapatkan melalui proses wawancara atau observasi yang dilakukan. Dibutuhkan ketelitian dalam melakukan pelabelan yang diambil berdasarkan aktivitas bersama narasumber, di mana kegiatan ini menjadi konseptualisasi data dari wawancara yang dilakukan.
 - b. Penemuan Kategori Melakukan pengelompokan konsep yang sejenis dalam kegiatan pengkategorisasian. Hal ini dilakukan karena data yang didapatkan sangatlah beragam sehingga perlu untuk disederhanakan dan dipisahkan pada kelompok tertentu. Pengkategorian dilakukan sesuai dengan sifat dan substansinya, penyerhanaan data dilakukan melalui reduksi data agar ringkas dan padat.
 - c. Penyusunan Kategori Merupakan sebuah atribut dari kategori dan ukuran yang memperlihatkan posisi sifat dalam suatu kontinum. Ukuran dan sifat ini nantinya akan membentuk sebuah Inisan dengan membuat keterkaitan antara kategori dan sub-kategori serta kategori utama, proses open coding tidak hanya mendorong untuk menemukan penemuan kategori melainkan ukuran dan sifatnya yang disusun secara sistematis.
2. Pengkodean Terporos (Axial Coding)
Tahapan yang dilakukan dengan menentukan jenis kategori, dilanjutkan dengan adanya penemuan hubungan antar kategori atau sub-kategori (Gunawan, 2015). Adanya kompilasi pengkodean yang telah dilakukan sebelumnya dilanjutkan dengan proses coding berikutnya yang akan menghasilkan pengkodean berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk kategori dan sub-kategori baru.
 3. Pengkodean Terpilih (Selective Coding)
Menjadi tahapan akhir pada proses analisa data dengan melakukan penelusuran (scanning) terhadap seluruh data pada proses coding sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan menyelesaikan identifikasi

terhadap tema-tema utama. Peneliti juga melihat secara selektif pada kasus-kasus yang mampu memperlihatkan hasil dari tema-tema proses coding sebelumnya kemudian melakukan perbandingan setelah data terkumpul lengkap. Proses ini dijelaskan sebagai kegiatan pengidentifikasian suatu alur dan menuliskan cerita yang terintegrasi berdasarkan kategori-kategori dari proses sebelumnya yakni axial coding (Creswell, 2016).

Informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut. Wawancara singkat mengenai berbagai impresi dari beberapa fans manchester united di dalam komunitas united mansion.

3.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tersebut seharusnya diperjelas agar pembaca lebih memahami apa yang tidak dijelaskan atau dijelaskan dengan terbatas. Dalam hal ini, jika penelitian hanya membatasi diri pada satu komunitas tertentu, Ini bisa menjelaskan beberapa keterbatasan yang mungkin timbul:

1. **Generalisasi Terbatas:** Penelitian yang hanya fokus pada satu komunitas tertentu mungkin sulit untuk secara luas menggeneralisasi temuan dan kesimpulan ke komunitas sepakbola lainnya. Ini berarti bahwa temuan penelitian mungkin hanya berlaku untuk komunitas yang sama dengan yang diteliti.
2. **Konteks yang Terbatas:** Penelitian yang hanya difokuskan pada satu komunitas mungkin gagal mencakup konteks yang lebih luas yang mungkin mempengaruhi fanatisme sepakbola. Ini bisa termasuk faktor-faktor seperti budaya lokal, rivalitas antar tim, atau dinamika sosial yang berbeda.

3. **Keterbatasan dalam Analisis Fanatisme:** Jika penelitian tidak memasukkan pIningan dan pemahaman para supporter terhadap fanatisme sepakbola, maka akan ada keterbatasan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini. Ini dapat memengaruhi kedalaman analisis dan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian.
4. **Keterbatasan dalam Data:** Penelitian yang hanya difokuskan pada satu komunitas mungkin memiliki akses terbatas ke data dan informasi yang relevan. Hal ini dapat memengaruhi keakuratan dan representasi temuan penelitian.

Dengan mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian Ini akan menjadi lebih transparan dan pembaca akan lebih memahami batasan-batasan apa yang ada dalam penelitian Ini. Selain itu, Ini juga dapat mencari peluang untuk mengatasi beberapa dari keterbatasan tersebut dalam penelitian di masa depan atau dengan mencari kerangka kerja yang lebih luas untuk memahami fanatisme sepakbola secara umum.

3.7. Teknik Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif seperti yang Ini gambarkan, teknik pengujian data lebih fokus pada analisis dan penginterpretasian data daripada pada pengujian statistik. Pengujian data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses mengorganisasi, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pola dalam data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut adalah beberapa teknik pengujian data yang relevan untuk penelitian kualitatif:

1. **Pengkodean (Coding):** Ini adalah langkah awal dalam analisis data kualitatif. Ini mengidentifikasi unit-unit informasi (atau "potongan" data) dalam transkrip wawancara atau catatan lapangan dan memberikan label atau kode untuk menggambarkan konten atau tema dari setiap unit informasi.
2. **Pengkodean Terbuka (Open Coding):** Ini melibatkan pengidentifikasian dan pelabelan unit-unit informasi awal secara bebas. Ini tidak membatasi

diri dengan kerangka atau kategori tertentu, tetapi memungkinkan kategori-kategori baru muncul dari data.

3. **Pengkodean Terporos (Axial Coding):** Pada tahap ini, Ini mencoba mengidentifikasi hubungan antara kategori-kategori yang muncul dalam pengkodean terbuka. Ini mengelompokkan kategori-kategori yang terkait satu sama lain dan mengembangkan kerangka kerja yang lebih terstruktur.
4. **Pengkodean Terpilih (Selective Coding):** Ini adalah tahap akhir dalam analisis data. Ini fokus pada kategori-kategori utama yang paling relevan dan signifikan, dan Ini mengembangkan teori atau pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.
5. **Ketelitian dan KeInilan (Validity and Reliability):** Meskipun penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik inferensial, penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis valid dan dapat diInilkan. Ini dapat dicapai dengan memastikan konsistensi dalam analisis antara peneliti yang berbeda (validitas antarpengamat) dan dengan memeriksa ulang dengan informan atau subjek penelitian (validitas penginforman).
6. **Triangulasi:** Ini adalah teknik di mana Ini mengumpulkan data dari berbagai sumber atau metode untuk menguji kesesuaian dan konsistensi temuan. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dalam hasil penelitian.
7. **Analisis Tematik:** Ini melibatkan identifikasi dan pengembangan tematik utama dari data, di mana Ini mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam berbagai transkrip wawancara atau catatan lapangan.
8. **Analisis Naratif:** Ini melibatkan pembuatan narasi atau cerita yang menjelaskan temuan penelitian. Ini membantu dalam menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.

Teknik pengujian data dalam penelitian kualitatif dapat sangat bervariasi tergantung pada metode yang digunakan dan sifat data yang Ini kumpulkan. Yang paling penting adalah bahwa Ini secara sistematis mendekati analisis data, mengidentifikasi pola dan tema yang relevan, dan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang Ini teliti.